# BAB V

# PENUTUP

## A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan alat kontrasepsi vasektomi dan tubektomi pada pasangan suami istri di Kota Banjarmasin, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kontrasepsi permanen dilakukan setelah pasangan merasa telah memiliki jumlah anak yang cukup dan tidak berencana menambah keturunan. Keputusan untuk menggunakan vasektomi maupun tubektomi umumnya diambil melalui musyawarah dan kesepakatan bersama antara suami dan istri dengan mempertimbangkan kondisi kesehatan, usia, jumlah anak, serta keadaan keluarga.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pasangan dalam memilih metode kontrasepsi permanen, yaitu jumlah anak, kondisi kesehatan, usia pasangan, keadaan ekonomi, tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi, serta dukungan pasangan. Di antara faktor-faktor tersebut, jumlah anak dan kondisi kesehatan menjadi faktor yang paling dominan dalam menentukan pilihan penggunaan vasektomi maupun tubektomi. Selain itu, penggunaan tubektomi masih lebih banyak dibandingkan vasektomi karena rendahnya partisipasi laki-laki serta masih adanya stigma dan kesalahpahaman masyarakat terhadap metode vasektomi. Oleh karena itu, edukasi dan penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dan penyuluh keluarga berencana memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat dan keamanan kontrasepsi permanen.

## B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan agar pasangan suami istri yang telah memiliki jumlah anak yang dianggap cukup dapat mempertimbangkan penggunaan kontrasepsi permanen secara matang melalui komunikasi dan musyawarah bersama. Tenaga kesehatan dan penyuluh keluarga berencana diharapkan lebih aktif memberikan edukasi mengenai vasektomi dan tubektomi untuk mengurangi stigma serta meningkatkan pemahaman masyarakat. Selain itu, instansi terkait perlu memperluas akses informasi dan pelayanan kontrasepsi permanen agar masyarakat dapat memperoleh informasi yang benar dan mudah dijangkau. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan cakupan wilayah yang lebih luas dan jumlah informan yang lebih banyak sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penggunaan kontrasepsi permanen di masyarakat.